

UNSUR FIGURATIF *KOPF* 'KEPALA' DALAM IDIOM BAHASA JERMAN DAN PADANANNYA DALAM BAHASA INDONESIA

THE FIGURATIVE ELEMENT OF 'HEAD' (KOPF) IN THE GERMAN IDIOMATIC EXPRESSIONS AND THEIR EQUIVALENTS IN BAHASA INDONESIA

Oleh: Nurpujiastuti, Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman,

nurpujiastuti2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) persamaan dan perbedaan unsur figuratif *Kopf* 'kepala' dalam idiom bahasa Jerman dan padanannya dalam bahasa Indonesia dan (2) unsur budaya yang melatarbelakangi persamaan dan perbedaan unsur figuratif *Kopf* 'kepala' dalam idiom bahasa Jerman dan padanannya dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini yaitu buku yang berjudul *1000 idiomatische Redensarten Deutsch Mit Erklärungen und Beispielen* karya Dr. Dora Schulz dan Dr. Heinz Griesbach dan *Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia* yang ditulis oleh J.S. Badudu. Objek penelitian ini yaitu idiom bahasa Jerman yang mengandung unsur figuratif *Kopf* 'kepala'. Data diperoleh dengan teknik baca dan catat. Instrumen penelitian ini yaitu peneliti sendiri (*human instrument*). Keabsahan data menggunakan *intrarater* dan *interrater*. Analisis data menggunakan metode padan translasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat lima idiom bahasa Jerman yang mempunyai persamaan unsur figuratif *Kopf* 'kepala' dan maknanya dengan idiom bahasa Indonesia dan 26 idiom bahasa Jerman yang mempunyai perbedaan unsur figuratif *Kopf* 'kepala' dengan idiom bahasa Indonesia tetapi maknanya sama, dan (2) adanya unsur budaya yang melatarbelakangi persamaan dan perbedaan unsur figuratif *Kopf* 'kepala' dalam idiom bahasa Jerman dan padanannya dalam bahasa Indonesia. Unsur budaya tersebut adalah pola pikir, adat istiadat, dan kebiasaan makan dan minum.

Kata kunci: idiom, kepala, persamaan dan perbedaan, budaya

Abstract

The purposes of this reasearch are to describe (1) the similarities and differences of the figurative element 'head' (Kopf) between German idiomatic expressions and their equivalentents in Bahasa Indonesia and (2) the cultural elements which lie behind the similarities and the differences of figurative element head' (Kopf) between German idiomatic expressions and their equivalentents in Bahasa Indonesia. This research is a descriptive-qualitative research. The sources of this research are the books entitled 1000 idiomatische Redensarten Deutsch Mit Erklärungen und Beispielen by Dr. Dora Schulz and Dr. Heinz Griesbach and Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia by J.S. Badudu. The object of this reasearch is German idiomatic expressions which contain figurative element of head. The data were collected by using read and note technique. The instrument of this research is human instrument. Intrarater and interrater were used in order to examine the validity in this research. Data were analyzed using padan translational method. The results of the reasearch shows that (1) there are five German idiomatic expressions which have similarities of figurative element of 'head' (Kopf) and their meaning with Indonesian idiomatic expressions and 26 German idiomatic expressions which have differences of figurative element of head with Indonesian idiomatic expressions but with the same meaning, and (2) there are cultural elements which lie behind the similarities and differences of figurative element of 'head' (Kopf) between German idiomatic expressions and their equivalentents in Bahasa Indonesia. Those cultural elements are mindset, tradition and custom of eating and drinking.

Keywords: idiomatic expressions, head, similarities and differences, cultur

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan satu hal yang penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Dimana pun dan kapan pun manusia selalu menggunakan bahasa, akan tetapi dewasa ini bahasa dianggap hal yang sepele karena bahasa merupakan suatu warisan yang mungkin tidak terlalu penting untuk dipelajari.

Berbicara bahasa tentu tidak lengkap tanpa membicarakan idiom atau ungkapan. Idiom adalah satuan ujaran yang maknanya tidak dapat diramalkan dari makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun gramatikal, Chaer (2014: 296). Setiap bangsa atau negara pasti mempunyai bahasa, maka dapat dipastikan pula mempunyai idiom. Salah satu contohnya adalah negara Jerman dan Indonesia.

Negara Jerman merupakan negara dengan kebudayaan dan ipteknya yang maju serta mempunyai banyak idiom. Idiom bahasa Jerman terdiri dari bermacam-macam unsur figuratif seperti nama anggota tubuh, tumbuhan, hewan, dan sebagainya. Sama halnya dengan negara Jerman, negara Indonesia yang memiliki banyak bahasa tentu mempunyai idiom. Dalam bahasa Jerman banyak dijumpai idiom dengan unsur figuratif anggota tubuh terutama kepala.

Peneliti mengkaji idiom bahasa Jerman (selanjutnya disingkat dengan (*I.Jer*) dan padanannya dalam Idiom bahasa Indonesia (*I. Ind*) dengan unsur figuratif *Kopf* 'kepala' untuk penelitian ini, karena kepala adalah bagian anggota tubuh di atas leher, merupakan tempat otak, pusat jaringan saraf dan beberapa pusat indra. Selain itu kepala merupakan pusat pikiran karena dalam melakukan aktivitas manusia tidak terlepas dari peran kepala, yaitu berpikir.

Unsur figuratif kepala yang ditemukan dalam idiom bahasa Jerman dipengaruhi oleh budaya

bangsa tersebut yang mengedepankan logika. Idiom bahasa Jerman dengan unsur figuratif kepala tentu mempunyai perbedaan dan persamaan unsur figuratif maupun budaya dalam bahasa Indonesia. Persamaan tersebut adalah keduanya menggunakan unsur figuratif kepala, sedangkan perbedaannya yaitu penggunaan unsur figuratif selain kepala, misal hati. Perbedaan dan persamaan tersebut dipengaruhi oleh budaya dari kedua negara tersebut. Adanya persamaan dan perbedaan unsur figuratif *Kopf* 'kepala' dalam idiom bahasa Jerman dan padanannya dalam bahasa Indonesia serta budaya yang melatarbelakangi membuat peneliti tertarik untuk mengkaji tema tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan persamaan dan perbedaan unsur figuratif *Kopf* 'kepala' dalam idiom bahasa Jerman dan padanannya dalam bahasa Indonesia dengan menelaah data dan unsur budaya yang melatarbelakangi persamaan dan perbedaan tersebut.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari 2018 sampai Juni 2018 yang meliputi pengajuan proposal, penelitian, dan penyusunan laporan dan bertempat di Yogyakarta.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah idiom bahasa Jerman dan padanannya dalam bahasa Indonesia dalam buku *1000 idiomatische Redensarten Deutsch Mit Erklärungen und Beispielen terdapat 1000 idiom Jerman*. Dari jumlah tersebut terdapat 31 idiom Jerman dengan menggunakan unsur figuratif *Kopf* 'kepala' yang digunakan sebagai objek penelitian.

Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah buku yang berjudul *1000 idiomatische Redensarten Deutsch Mit Erklärungen und Beispielen* karya Dr. Dora Schulz dan Dr. Heinz Griesbach terbitan Langenscheidt (1969) dan *Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia* yang ditulis oleh J.S. Badudu terbitan Kompas (2009).

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini yaitu idiom bahasa Jerman yang menggunakan satuan lingual unsur figuratif *Kopf* 'kepala' yang terdapat dalam buku *1000 idiomatische Redensarten Deutsch Mit Erklärungen und Beispielen* karya Dr. Dora Schulz dan Dr. Heinz Griesbach terbitan Langenscheidt (1969).

Instrumen dari penelitian ini yaitu peneliti sendiri (*human instrument*), dengan pengetahuan bahasa Jerman yang dikuasai. Penelitian ini menggunakan teknik sadap dalam metode simak dengan teknik lanjutan teknik bebas libat cakap dan teknik catat. Langkah-langkah dalam pengumpulan data meliputi memilah idiom, menerjemahkan, memahami makna, mencatat dan mengklasifikasikan data berdasarkan unsur budaya untuk menjawab rumusan masalah.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan dengan alat penentunya bahasa lain/*langue* lain atau metode padan translasional. Metode padan adalah metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015: 5). Alat penentu dalam hal ini adalah bahasa Indonesia.

Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *pilah unsur penentu* atau teknik PUP. Teknik ini digunakan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan antara idiom bahasa Jerman dengan unsur figuratif Kopf 'kepala' dan idiom bahasa Indonesia. Teknik lanjutan yang digunakan yaitu teknik hubung banding menyamakan (HBS), teknik hubung membedakan (HBB) dan teknik hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persamaan dan Perbedaan Unsur Figuratif *Kopf* 'kepala' antara Idiom Bahasa Jerman dan Idiom Bahasa Indonesia

Dalam penelitian ini ditemukan 31 data idiom bahasa Jerman (selanjutnya akan disingkat *I.Jer*) dengan unsur figuratif *Kopf* 'kepala' yang terdapat dalam sumber data penelitian.

a. Persamaan Unsur Figuratif *Kopf* 'kepala' antara Idiom Bahasa Jerman dan Idiom Bahasa Indonesia

Dalam penelitian ini ditemukan lima data idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia yang mempunyai persamaan unsur figuratif *Kopf* 'kepala'. Pada penelitian ini dibahas tiga data karena data ini sudah mewakili data yang lain. Berikut data tersebut.

Data 11:

I. Jer

– *seinen Kopf für sich haben* (Schulz, 1969: 109)

'kepalanya untuk dirinya sendiri'

I.Ind

kepala angin (Badudu, 2009: 169)

Data 13:

I. Jer

– *den Kopf voll haben* (Schulz, 1969: 110)

'kepala penuh'

I. Ind

pecah **kepala** (Badudu, 2009: 271)

Data 17:

I. Jer

– *Kopf und Kragen riskieren* (Schulz, 1969: 110)

'membahayakan kepala dan leher'

I. Ind

mengkerkah batu kepala (Badudu, 2009: 169)

b. Perbedaan Unsur Figuratif Kopf 'kepala' antara Idiom Bahasa Jerman dan Idiom Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 26 data perbedaan unsur figuratif *Kopf* 'kepala' antara idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini hanya dikaji lima data, karena data tersebut data ini sudah mewakili data yang lain. Berikut data tersebut.

Data 1:

I. Jer

– *ein Brett vor dem Kopf haben* (Schulz, 1969: 17)

'papan di depan kepala'

I. Ind

berpandangan sempit (Badudu, 2009: 319)

Data 2:

I. Jer

– *Hals über Kopf* (Schulz, 1969: 72)

'leher di atas kepala'

I. Ind

berpikir pendek (Badudu, 2009: 275)

Data 7:

I. Jer

– *j-m den Kopf waschen* (Schulz, 1969: 111)

'mencuci kepala seseorang'

I. Ind

menyiangi (Badudu, 2009: 321)

Data 23:

I. Jer

– *j-n vor den Kopf stoßen* (Schulz, 1969: 111)

'mendorong kepala seseorang'

I. Ind

Berusaha menanam padi, namun lalang yang tumbuh. (Badudu, 2009: 342)

Data 27:

I. Jer

– *einen schweren Kopf haben* (Schulz, 1969: 186)

'berat kepala'

I. Ind

naik kuda hijau (Badudu, 2009: 182)

1. Unsur Budaya yang Melatarbelakangi Persamaan dan Perbedaan Unsur Figuratif Kopf 'kepala' antara Idiom Bahasa Jerman dan Idiom Bahasa Indonesia

Unsur budaya yang melatarbelakangi perbedaan unsur figuratif *Kopf* 'kepala' antara idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia yaitu pola pikir, adat istiadat, dan kebiasaan makan dan minum.

Dalam penelitian ini ditemukan 31 data, yaitu 29 data idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia yang dilatarbelakangi pola pikir bahasa tersebut, satu data idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia yang dilatarbelakangi unsur budaya adat istiadat dan satu data idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia dilatarbelakangi oleh budaya dalam kebiasaan makan dan minum.

1) Pola Pikir

Berdasarkan penelitian ditemukan 29 data yang dilatarbelakangi unsur budaya pola pikir. Selanjutnya hanya tiga data yang dibahas, karena data ini sudah mewakili data yang lain. Berikut data tersebut.

Data 1:

I. Jer

– *ein Brett vor dem Kopfhaben* (Schulz, 1969: 17)

'papan di depan kepala'

I. Ind

berpandangan sempit (Badudu, 2009: 319)

Data 2:

I. Jer

– *Hals über Kopf* (Schulz, 1969: 72)

'leher di atas kepala'

I. Ind

berpikir pendek (Badudu, 2009: 275)

Data 7:

I. Jer

– *j-m den Kopf waschen* (Schulz, 1969: 111)

'mencuci kepala seseorang'

I. Ind

menyiangi (Badudu, 2009: 321)

2) Adat Istiadat

Dalam Penelitian ini terdapat hanya satu data idiom dalam bahasa Jerman dan idiom dalam bahasa Indonesia yang dipengaruhi unsur budaya adat istiadat. Berikut data tersebut.

Data 23:

I. Jer

jemanden vor dem Kopf stoßen (Schulz, 1969: 111)

'mendorong kepala seseorang'

Data 27:

I. Ind

naik kuda hijau (Badudu, 2009: 182)

3) Kebiasaan Makan dan Minum

Dalam Penelitian ini terdapat satu data idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia yang dipengaruhi unsur budaya kebiasaan makan dan minum. Berikut data tersebut.

Data 27:

I. Jer

einen schweren Kopfhaben (Schulz, 1969: 186)

'berat kepala'

Data 23:

I. Ind

Berusaha menanam padi, namun lalang yang tumbuh (Badudu, 2009: 342)

B. Pembahasan

1. Persamaan dan Perbedaan Unsur Figuratif *Kopf* 'kepala' antara Idiom Bahasa Jerman dan Idiom Bahasa Indonesia

Secara umum 31 data idiom bahasa Jerman yang terdapat dalam penelitian ini mempunyai makna yang sama dengan idiom bahasa Indonesia. Data tersebut dibagi menjadi dua kelompok, yaitu lima data idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia yang mempunyai unsur figuratif *Kopf* 'kepala' dengan makna yang sama dan 26 data idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia yang mempunyai perbedaan unsur figuratif *Kopf* 'kepala' tetapi mempunyai makna yang sama.

a. Persamaan Unsur Figuratif *Kopf* 'kepala' antara Idiom Bahasa Jerman dan Idiom Bahasa Indonesia

Berdasarkan penelitian ditemukan lima data idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia yang mempunyai unsur figuratif *Kopf* 'kepala' dan makna yang sama. Selanjutnya hanya tiga data yang dibahas karena sudah mewakili data yang lainnya. Berikut data tersebut.

Data 11:

I. Jer

– *seinen Kopf für sich haben* (Schulz, 1969: 109)

'kepalanya untuk dirinya sendiri'

I. Ind

kepala angin (Badudu, 2009: 169)

Kedua idiom ini mengungkapkan perihal seseorang yang keras kepala. Unsur figuratif dari kedua idiom ini adalah sama, yaitu *Kopf* 'kepala'. Dalam idiom bahasa Jerman menggunakan unsur figuratif *kepalanya untuk dirinya sendiri*, sedangkan dalam idiom bahasa Indonesia *kepala angin*.

Data 13:

I. Jer

– *den Kopf voll haben* (Schulz, 1969: 110)

'kepala penuh'

I. Ind

pecah kepala (Badudu, 2009: 271)

Kedua idiom tersebut mengungkapkan perihal tentang memikirkan banyak hal. Unsur figuratif dari kedua idiom adalah *Kopf* 'kepala'. Dalam idiom bahasa Jerman menggunakan unsur figuratif *kepala penuh* dan dalam idiom bahasa Indonesia *pecah kepala*.

Data 14:

I. Jer

– *Kopf und Krage riskieren* (Schulz, 1969: 110)

'membahayakan kepala dan leher'

I. Ind

mengkerkah batu kepala (Badudu, 2009: 169)

Kedua idiom tersebut mengungkapkan perihal membahayakan hidup sendiri. Unsur figuratif dari kedua idiom tersebut adalah *Kopf* 'kepala'. Dalam idiom bahasa Jerman menggunakan unsur figuratif *membahayakan kepala dan leher*, sedangkan dalam idiom bahasa Indonesia *mengkerkah batu kepala*.

Selain memiliki persamaan unsur figuratif dan makna, idiom kedua bahasa tersebut juga memiliki persamaan bentuk idiom, yaitu bentuk frasa, antara lain data 11 dan data 13.

b. Perbedaan Unsur Figuratif Kopf 'kepala' antara Idiom Bahasa Jerman dan Idiom Bahasa Indonesia

Berdasarkan penelitian ditemukan 26 data idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia yang mempunyai perbedaan unsur figuratif *Kopf* 'kepala' tetapi mempunyai makna yang sama. Selanjutnya hanya lima data yang dibahas, karena data tersebut sudah mewakili data yang lain. Berikut data tersebut.

Data 1:

I. Jer

– *ein Brett vor dem Kopf haben* (Schulz, 1969: 17)

'papan di depan kepala'

I. Ind

berpandangan sempit (Badudu, 2009: 319)

Kedua idiom tersebut mengungkap perihal mempunyai pikiran yang picik. Unsur figuratif kedua idiom tersebut berbeda, karena idiom bahasa Jerman menggunakan unsur figuratif *Kopf* 'kepala', sedangkan dalam idiom bahasa Indonesia menggunakan *pandangan*.

Data 2:

I. Jer

– *Hals über Kopf* (Schulz, 1969: 72)

'leher di atas kepala'

I. Ind

berpikir pendek (Badudu, 2009: 275)

Kedua idiom tersebut mengungkap perihal ceroboh atau tanpa pertimbangan. Unsur figuratif kedua idiom tersebut berbeda, karena idiom bahasa Jerman menggunakan unsur figuratif *Kopf* 'kepala',

sedangkan dalam idiom bahasa Indonesia menggunakan *pikir*.

Data 7:

I. Jer

– *j-m den Kopf waschen* (Schulz, 1969: 111)

'mencuci kepala seseorang'

I. Ind

menyiangi (Badudu, 2009: 321)

Kedua idiom tersebut mengungkap perihal menasehati orang lain. Unsur figuratif kedua idiom tersebut berbeda, karena idiom bahasa Jerman menggunakan unsur figuratif *Kopf* 'kepala', sedangkan dalam idiom bahasa Indonesia menggunakan *siang*.

Data 23:

I. Jer

– *j-n vor den Kopf stoßen* (Schulz, 1969: 111)

'mendorong kepala seseorang'

I. Ind

Berusaha menanam padi, namun lalang yang tumbuh.

(Badudu, 2009: 342)

Kedua idiom tersebut mengungkap perihal menyakiti orang lain dan tidak berterima kasih. Unsur figuratif kedua idiom tersebut berbeda, karena idiom bahasa Jerman menggunakan unsur figuratif *Kopf* 'kepala', sedangkan dalam idiom bahasa Indonesia menggunakan *padi*.

Data 27:

I. Jer

– *einen schweren Kopf haben* (Schulz, 1969: 111)

' berat kepala'

I. Ind

naik kuda hijau (Badudu, 2009: 182)

Kedua idiom tersebut mengungkap perihal mabuk karena alkohol. Unsur figuratif kedua idiom tersebut berbeda, karena idiom bahasa Jerman menggunakan unsur figuratif *Kopf* 'kepala', sedangkan dalam idiom bahasa Indonesia menggunakan *kuda*.

Idiom kedua bahasa tersebut mempunyai perbedaan unsur figuratif dan perbedaan bentuk idiom yaitu frasa dan kalimat, akan tetapi maknanya sama. Adapun contoh idiom berbentuk frasa, yaitu data 1 dan idiom berbentuk kalimat, yaitu data 8.

2. Unsur Budaya yang Melatarbelakangi Persamaan dan Perbedaan Unsur Figuratif Kopf 'kepala' dan Makna antara Idiom Bahasa Jerman dan Idiom Bahasa Indonesia

Dalam penelitian ini secara keseluruhan terdapat 29 data idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia yang dilatarbelakangi unsur budaya pola pikir, satu data idiom bahasa Jerman yang dilatarbelakangi unsur budaya adat istiadat dan satu data idiom bahasa Indonesia yang dilatarbelakangi unsur budaya kebiasaan makan dan minum. Berikut adalah unsur budaya yang terkandung dalam idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia.

a. Unsur Budaya yang Melatarbelakangi Persamaan Unsur Figuratif Kopf 'kepala' dan Makna antara Idiom Bahasa Jerman dan Idiom Bahasa Indonesia

Dalam penelitian ini terdapat lima data idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia yang dilatarbelakangi unsur budaya pola pikir. Selanjutnya hanya dikaji tiga data, karena data tersebut sudah mewakili data yang lain. Berikut data tersebut.

Data 11:

I. Jer

– *seinen Kopf für sich haben* (Schulz, 1969: 109)

' kepalanya untuk dirinya sendiri'

I. Ind

kepala angin

(Badudu, 2009: 169)

Pada data 11 idiom bahasa Jerman, kepalanya untuk dirinya sendiri, berarti pikirannya untuk dirinya sendiri. Saat seseorang mempunyai pikiran atau kehendak sendiri maka akan mengabaikan orang lain. Pada data 11 idiom bahasa Indonesia, kepala diasosiasikan dengan kata angin. Angin merupakan zat yang tidak dapat dilihat manusia. Jika sesuatu berisi angin biasanya dimaknai sebagai sesuatu yang kosong. Kepala pasti berisi otak dan jika tidak berisi maka manusia tidak bisa berpikir. Oleh karena itu, untuk menggambarkan seseorang yang keras kepala atau keras kemauannya digunakanlah idiom tersebut.

Data 13:

I. Jer

– *den Kopf voll haben* (Schulz, 1969: 110)

'kepala penuh'

I. Ind

pecah kepala (Badudu, 2009: 271)

Kepala merupakan anggota tubuh manusia yang di dalamnya terdapat otak, pusat sistem saraf dan pembuluh darah. Selain itu kepala juga tempat manusia menyimpan memori atau ingatan. Jika manusia terlalu banyak berpikir maka ingatannya akan banyak dan seolah-olah kepalanya penuh. Dalam kepala terdapat pembuluh darah yang berfungsi sebagai alat untuk mengalirkan oksigen ke otak. Otak merupakan pusat

berpikir dan jika seseorang terlalu berat dalam berpikir maka oksigen yang dibutuhkan akan banyak pula. Hal tersebut bisa membuat tekanan darah menjadi tinggi dan bisa menyebabkan pecahnya pembuluh di kepala. Oleh karena itu orang menggunakan idiom tersebut untuk menggambarkan perihal pusing karena banyak pikiran.

Data 14:

I. Jer

– *Kopf und Kragen riskieren* (Schulz, 1969: 110)

'membahayakan kepala dan leher'

I. Ind

mengkerkah batu kepala (Badudu, 2009: 169)

Membahayakan berarti mengancam keselamatan. Kepala dan leher merupakan bagian anggota tubuh yang penting karena di kepala terdapat organ vital dan di leher terdapat kerongkongan dan urat nadi. Jika keduanya tidak ada maka otomatis seseorang akan mati. Pada data 14 idiom bahasa Indonesia mengkerkah berasal dari kata kerja kerakah yang berarti mengunyah sesuatu yang keras. Batu kepala berarti tempurung kepala atau tengkorak. Tempurung kepala berfungsi sebagai pelindung otak. Otak merupakan alat vital yang harus dilindungi karena tanpa otak manusia kemungkinan besar akan mati. Oleh karena itu idiom tersebut digunakan orang untuk menggambarkan perihal membahayakan hidup sendiri.

b. Unsur Budaya yang Melatarbelakangi Perbedaan Unsur Figuratif Kopf 'kepala', tetapi Maknanya Sama antara Idiom Bahasa Jerman dan Idiom Bahasa Indonesia

1) Pola Pikir

Berdasarkan penelitian ditemukan 24 data yang dilatarbelakangi unsur budaya pola pikir.

Selanjutnya hanya tiga data yang dibahas, karena data tersebut sudah mewakili data yang lain. Berikut data tersebut.

Data 1:

I. Jer

– *ein Brett vor dem Kopf haben* (Schulz, 1969: 17)

'papan di depan kepala'

I. Ind

berpandangan sempit (Badudu, 2009: 319)

Kepala merupakan bagian tubuh yang penting karena berbagai organ vital terletak di kepala, contohnya mata. Mata sebagai alat untuk melihat akan terganggu fungsinya apabila dihalangi oleh sesuatu. Papan dalam idiom ini diibaratkan sebagai penghalang. Mata terletak di kepala. Mata manusia bisa memandang sampai batas tertentu. Pandangan biasanya dimaknai sebagai pengetahuan. Jika pandangannya sempit maka pengetahuannya sedikit pula. Untuk menggambarkan orang yang pengetahuannya sedikit atau picik digunakanlah idiom tersebut.

Data 2:

I. Jer

– *Hals über Kopf* (Schulz, 1969: 72)

'leher di atas kepala'

I. Ind

berpikir pendek (Badudu, 2009: 275)

Kepala merupakan bagian teratas anggota tubuh manusia, tepatnya berada di atas leher. Kepala merupakan tempat untuk berpikir dan hal tersebut mempunyai filosofi bahwa seharusnya manusia berpikir dahulu kemudian bertindak. Kepala terbalik

atau leher di atas kepala menggambarkan keadaan bertindak dahulu kemudian berpikir. Berpikir merupakan aktivitas yang melibatkan otak. Dalam berpikir juga termuat berbagai kegiatan seperti meragukan dan memastikan, mengevaluasi, membandingkan, menganalisis, dan sebagainya. Oleh karena itu, biasanya berpikir membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Pada data 2 idiom bahasa Indonesia pendek berarti dekat jaraknya dari ujung ke ujung. Oleh karena itu untuk menggambarkan orang yang bertindak ceroboh tanpa pertimbangan digunakanlah idiom tersebut.

Data 7:

I. Jer

– *j-m den Kopf waschen* (Schulz, 1969: 111)

'mencuci kepala seseorang'

I. Ind

menyiangi (Badudu, 2009: 321)

Mencuci berarti membersihkan sesuatu yang kotor. Mencuci kepala seseorang berarti jika seseorang melakukan kesalahan atau hal kotor maka akan dinasehati supaya tidak melakukan kesalahan lagi. Pada data 7 idiom bahasa Indonesia menyiangi berarti mencabut rumput atau sejenisnya. Rumput atau gulma jika tumbuh di tanaman maka harus dicabut agar tidak mengganggu pertumbuhan tanaman. Begitu pula manusia jika melakukan kesalahan maka harus dinasehati agar tidak melakukan kesalahan itu lagi. Oleh karena itu digunakan idiom tersebut untuk menggambarkan perihal menasehati orang lain.

1) Adat Istiadat

Dalam Penelitian ini terdapat satu data idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia yang dipengaruhi unsur budaya adat istiadat. Berikut data tersebut.

Data 23:

I. Jer

jemanden vor dem Kopf stoßen (Schulz, 1969: 111)

'mendorong kepala seseorang'

Kepala merupakan tempat berpikir dan di dalamnya terdapat otak serta menjadi simbol intelegensi seseorang. Mendorong kepala biasanya diartikan sesuatu yang tidak sopan dan akan menyakiti hati seseorang. Oleh karena itu untuk menggambarkan orang yang menyakiti orang lain maka digunakanlah idiom tersebut.

Data 27:

I. Ind

naik kuda hijau (Badudu, 2009: 182)

Kuda merupakan kendaraan orang Indonesia sebelum adanya kendaraan bermesin. Warna hijau menyimbolkan sesuatu yang menyejukan dan nyaman. Naik kuda biasanya membuat seseorang seperti terbang dan bisa juga mual, begitu pula orang yang mabuk karena alkohol. Oleh karena itu digunakanlah idiom tersebut untuk menggambarkan orang yang mabuk.

2) Kebiasaan Makan dan Minum

Dalam Penelitian ini terdapat satu data idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia yang dipengaruhi unsur budaya kebiasaan makan dan minum. Berikut data tersebut.

Data 27:

I. Jer

einen schweren Kopf haben (Schulz, 1969: 186)

'berat kepala'

Negara Jerman terletak di benua Eropa dan beriklim subtropis dimana suhu udaranya rendah. Untuk menghangatkan badan biasanya orang Jerman mengonsumsi alkohol. Budaya minum alkohol di Jerman sudah sangat terkenal. Ketika seseorang terlalu banyak mengonsumsi alkohol maka kepalanya akan pening sehingga terasa berat. Oleh karena itu untuk menggambarkan orang yang mabuk setelah minum alkohol digunakanlah idiom tersebut.

Data 23:

I.Ind

Berusaha menanam padi, namun lalang yang tumbuh. (Badudu, 2009: 342)

Makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia adalah nasi. Oleh karena itu banyak ditanam padi di Indonesia. Lalang merupakan gulma atau tanaman pengganggu padi. Oleh karena itu untuk menggambarkan seseorang yang menyakiti karena tidak berterima kasih digunakanlah idiom tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dalam penelitian ini ditemukan lima idiom bahasa Jerman yang mempunyai persamaan makna, bentuk dan unsur figuratif *Kopf* ('kepala') dengan idiom bahasa Indonesia. Kemudian, ditemukan 26 idiom bahasa Jerman yang memiliki unsur figuratif dan bentuk yang berbeda dengan idiom bahasa Indonesia, tetapi maknanya sama. Unsur budaya yang melatarbelakangi persamaan dan perbedaan unsur figuratif *Kopf* ('kepala') dalam idiom kedua bahasa yaitu pola pikir, adat istiadat dan kebiasaan makan dan minum. Secara keseluruhan terdapat 29 idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia yang dilatarbelakangi unsur budaya pola pikir, satu idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia yang dilatarbelakangi unsur budaya adat istiadat, dan satu

idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia yang dilatarbelakangi unsur budaya kebiasaan makan dan minum.

Saran

Disarankan kepada pembelajar bahasa Jerman agar dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menambah kosa kata dan mengenal budaya Jerman dan memperluas wawasan dalam mempelajari idiom bahasa Jerman yang menggunakan unsur figuratif *Kopf* 'kepala'. Bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti idiom bahasa Jerman, maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai penelitian yang relevan, dengan unsur figuratif yang lain, karena penelitian mengenai idiom bahasa Jerman masih sangat jarang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, J. S. . 2009. *Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kompas.
- Schulz, Dora dan Heinz Griesbach. 1969. *1000 idiomatische Redensarten Deutsch mit Erklärungen und Beispielen*. Berlin: Langenscheidt.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Biodata Penulis

Nama : Nurpujiastuti

NIM : 14203241020

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Tempat, tanggal lahir : Kulon Progo, 02 Oktober 1995

Alamat : Pedukuhan Bugel, RT 28 RW 14, Panjatan, Kulon Progo, Yogyakarta

No. HP : 085742061245

Email : nurpujiastuti2@gmail.com

Dosen Pembimbing : Dra. Sri Megawati, M. A.

Awal Skripsi : Februari 2018

Selesai Skripsi : Juni 2018